

**PENGARUH NPL, LDR DAN BOPO TERHADAP ROE PADA  
PT.BANK MANDIRI (Persero) Tbk PERIODE TAHUN 2011-2019**

**Maroni<sup>1</sup>, Saur Costanius Simamora<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

roncemaronce@gmail.com, saurcsimamora@gmail.com

**Abstrak**

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan penyelenggara transaksi pembayaran juga berfungsi dalam menghimpun dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, maka dapat dikatakan bahwa perbankan adalah salah satu sektor yang berperan dalam menggerakkan perekonomian. Untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat bank harus menjaga likuiditasnya dan beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity (ROE)* pada Bank Mandiri, Tbk periode 2011-2019. Penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, LDR dan BOPO secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2011-2019.

**Kata Kunci:** NPL; LDR; BOPO; ROE

**PENDAHULUAN**

Bank dan uang adalah hal yang saling berkaitan, menurut UU No.10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Dari definisi diatas dapat dipahami bahwa bank memiliki tiga kegiatan utama yaitu : Menghimpun dana, menyalurkan kredit dan memberikan jasa lainnya. Karena bank berfungsi sebagai perantara keuangan, maka kepercayaan masyarakat merupakan faktor utama dari suatu bank (Kurniasari, 2017:71).

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, karena perbankan merupakan salah satu dasar yang menggerakkan perekonomian, mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter, juga berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dan memobilisasi dana masyarakat tersebut dengan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk aktivitas pemanfaatan dana atau investasi. (Hermina & Suprianto, 2014:129)

Memberikan kredit merupakan jasa perbankan lainnya yang dapat dimanfaatkan masyarakat dengan kemudahan-kemudahannya, mulai kredit tanpa agunan, kredit pemilikan

rumah sampai kredit kepemilikan kendaraan. Berbagai kemudahan yang diberikan pihak bank tidak terlepas dari tujuan lembaga perbankan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Kemudahan dan fasilitas pelayanan yang diberikan bank adalah untuk mendukung kelancaran kegiatan utama dalam hal peningkatan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan laba rugi dan / atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode, dengan tujuan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu (Hery, 2018:192). Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Bank perlu menjaga profitabilitasnya agar stabil bahkan meningkat, hal ini penting dilakukan sebagai daya tarik investor dalam menanamkan modalnya dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana yang dimilikinya.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2018:194). Bagi calon investor ROE sangat berguna karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi hasil ROE berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah hasil ROE berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Salah satu indikator untuk meningkatkan profitabilitas suatu bank adalah dengan cara meningkatkan pemberian kredit kepada masyarakat.

Berdasarkan data dari Bank Indonesia menunjukkan bahwa salah satu kegiatan bisnis komersial bank terbesar adalah perkreditan. Undang-Undang No.10 Tahun 1998 mendefinisikan kredit sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank

dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sumber utama pendapatan bank berasal dari besar kecilnya kredit yang disalurkan kepada masyarakat, karena dengan kredit tersebut bank akan memperoleh pendapatan berupa bunga dan dengan pendapatan tersebut laba akan meningkat.

Pada kenyataannya tidak semua kredit dapat dikembalikan tepat waktu. Kredit yang mengalami kemacetan atau gagal bayar mengakibatkan kerugian terhadap bank. NPL (*Non Performing Loan*) adalah rasio antara jumlah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit (Peraturan BI nomor 17/11/PBI/2015, 2015). Rasio NPL digunakan pula untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank, maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. (Hariyani, 2018 : 52). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa bank akan mengalami kerugian apabila kredit yang diberikan mengalami gagal bayar. Hal ini disebabkan karena pendapatan berupa bunga yang seharusnya diterima menjadi hilang, sedangkan dari bunga itulah diharapkan modal bank bertambah, dengan bertambahnya modal, bank akan dapat menyalurkan kredit baru sehingga dengan bertambahnya jumlah kredit yang diberikan akan meningkatkan pendapatan dan dengan pendapatan tersebut akan meningkatkan laba yang berarti meningkat pula profitabilitas (ROE). Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

LDR merupakan salah satu jenis rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik tingkat likuiditas bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank yang bersumber dari pihak ketiga (Hariyani, 2018 : 55). Dengan demikian dapat dipahami bahwa tingkat likuiditas suatu bank dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai LDR, semakin besar LDR maka bank semakin tidak liquid, artinya bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya semakin kecil nilai LDR semakin liquid suatu bank, akan tetapi keadaan ini menunjukkan bahwa banyak dana di bank tersebut yang mengendap, sehingga memperkecil bank dalam memperoleh pendapatan yang lebih besar. Dengan kata lain, semakin tinggi LDR semakin banyak dana pihak ketiga yang disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman, hal ini akan memberikan pendapatan bunga yang semakin besar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Baik tidaknya pengelolaan rasio LDR oleh bank, dapat

mempengaruhi rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dikenal dengan BOPO.

Rasio BOPO sering digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat efisiensi operasional dari suatu bank. Kinerja keuangan dari sebuah bank akan sangat tergantung dari banyak sedikitnya biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan operasioanal. BOPO disebut juga rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Hariyani, 2018 : 54). Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas, sebaliknya jika biaya operasional dapat ditekan maka pendapatan akan meningkat, sehingga akan meningkatkan laba atau profitabilitas (ROE).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa efisiensi biaya operasional akan mempengaruhi kinerja sebuah bank. Kinerja bank yang baik akan menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menanamkan dananya, dengan dana tersebut nantinya bank dapat melakukan kegiatan utamanya yaitu memberikan atau menyalurkan kredit yang lebih luas lagi kepada masyarakat, sehingga pendapatan bunga dari kredit tersebut menghasilkan laba yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas (ROE).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Bank**

Bank adalah tempat pengusaha mengadakan transaksi pinjaman atau disebut juga kredit. Sehingga tugasnya memberikan pinjaman dan memberikan uang yang dipinjamkan masyarakat (Endah, 2019:3). Sedangkan (Ismail, 2017:2) .berpendapat ....”bahwa keberadaan bank tidak hanya sebagai tempat untuk meminjam dan menyimpan uang, akan tetapi banyak aktivitas keuangan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran dalam melakukan transaksi”. Di dunia modern, peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hampir semua sektor usaha membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan. Dengan demikian dapat dipahami pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana yang berasal dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana, dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang

membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhannya dalam bentuk kredit.

### **Kredit**

(Ismail, 2017:93) berpendapat : Kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Percaya artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan terbayar. Di lain pihak, penerima kredit mendapat kepercayaan dari pihak yang memberi pinjaman, sehingga pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa kredit merupakan kegiatan bank untuk memperoleh pendapatan berupa bunga dari sejumlah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat.

Setiap kredit yang diberikan pasti tidak luput dengan risiko, Bank sebagai kreditur atau pihak yang meminjamkan kredit kepada debitur tentunya harus menghitung atau mengkalkulasi risiko yang dapat timbul terkait dengan aktivitas pemberian kredit tersebut. Kalkulasi itu diharapkan dapat meminimalkan risiko yang akan terjadi dimasa datang.

Berdasarkan *Basel Committee on Banking Supervision*, risiko kredit didefinisikan sebagai potensi kegagalan peminjam untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:2).

### **Non Performing Loan(NPL)**

NPL adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Hariyani, 2018:52). NPL yang merupakan proksi dari risiko kredit juga berhubungan dengan profitabilitas. NPL atau kredit bermasalah adalah salah satu alat penilaian kualitas aset dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia melalui SE BI No. 15/28/DPNP 31 Juli 2013 dengan batas maksimal adalah 5%. Adapun rasio NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa NPL merupakan risiko yang dialami bank akibat nasabah yang tidak mampu membayar utang beserta bunganya pada waktu jatuh tempo yang sudah disepakati pada saat transaksi dilakukan. Besarnya NPL yang dialami oleh sebuah bank dapat mengakibatkan kerugian yang berakibat menurunkan profitabilitas. Oleh karenanya bank perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi NPL.

### **Loan Deposit Ratio (LDR)**

LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hery, 2018:149). Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Menurut (Riyadi, 2015:199) LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Rasio ini akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dari masyarakat (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, dan kewajiban segera lainnya) dalam bentuk kredit.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa rasio LDR menggambarkan jumlah kredit yang diberikan yang dibiayai dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR, maka pendapatan bunga semakin besar yang dengan bunga tersebut akan meningkatkan profitabilitas bank (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan dananya dengan efektif).

Nilai LDR dapat dihitung dengan formula yang ditentukan oleh Bank Indonesia melalui Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sedangkan batas aman LDR menurut (Peraturan BI nomor 17/11/PBI/2015, 2015) adalah 78% untuk batas bawah dan 92% untuk batas atas.

### **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatannya (Hariyani, 2018 : 54). Semua kegiatan operasional tentunya membutuhkan biaya, tanpa adanya biaya tidak mungkin kegiatan tersebut berjalan. Biaya operasional akan berhubungan dengan pendapatan operasional, dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional maka perusahaan akan mendapatkan laba. Jika perusahaan tidak dapat mengendalikan biaya operasionalnya akan berdampak buruk bagi keuangan perusahaan.

Rasio BOPO mempunyai pengaruh yang kuat terhadap bank dalam melakukan pengukuran tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional bank dalam menjalankan usahanya, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Oleh karena itu sangat perlu bank memperhatikan rasio BOPO agar bisa mencapai efisien yang maksimal, apabila biaya operasional tinggi maka dapat mengurangi profitabilitas yang didapatkan bank.

Dalam surat Edaran Bank Indonesia No. 15/7/DPNP tanggal 8 Maret 2013, ditetapkan batas BOPO bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) I Maksimal 85%. BUKU II 78% - 80%. BUKU III 70% - 75% dan BUKU IV 60% - 65%. Berdasarkan SE BI Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 BOPO dapat diperoleh dengan cara:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dengan demikian dapat dipahami bahwa semakin besar nilai BOPO, maka semakin tidak efisien pihak manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan pendapatan bank semakin besar, sehingga diharapkan penurunan BOPO mampu meningkatkan profitabilitas.

### **Return On Equity (ROE)**

ROE merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tersebut. ROE merupakan indikator yang tepat untuk mengukur keberhasilan bisnis “memperkaya” pemegang saham (Jusuf, 2014:68). Ukuran keberhasilan ROE ini dapat dibandingkan dengan beberapa alternatif investasi lainnya. Dengan filosofi yang sering digunakan bahwa, semakin tinggi risiko suatu investasi, semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang harus diberikan oleh investasi tersebut. ROE merupakan rasio imbal hasil atas ekuitas, menjadi ukuran kinerja perusahaan sekaligus pemegang saham (Hien & Mariani, 2017:145).

Perhitungan rasio ROE menurut SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata modal sendiri}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori tersebut dapat dipahami bahwa ROE merupakan salah satu indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi investor dengan cara mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Tempat yang digunakan oleh penulis adalah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk periode 2011-2019. Dengan demikian, penulis menggunakan data-data laporan keuangan dari *annual report* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk melalui website resmi [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id). Adapun target waktu yang digunakan dalam penelitian ini sebelas bulan yaitu dari bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Agustus 2020.

Populasi adalah setiap subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subyek penelitian melalui sampling (Riwidikdo, 2020:31). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk periode 2011- 2019. Sedangkan sampel yang digunakan adalah data triwulan laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sebanyak 36 yang berasal dari Neraca, Laporan laba-rugi dan catatan atas laporan keuangan periode 2011-2019.

Definisi operasional adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi-dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian (Widodo, 2019:82). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Hariyani, 2018:52).

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan perbandingan antara total kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.

3. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO disebut juga rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Hariyani, 2018:54).

4. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis (pemegang saham) atas modal yang disetorkan untuk bisnis tersebut (Jusuf, 2014:68).

Perhitungan nilai rasio dari variabel-variabel di dalam penelitian ini menggunakan data yang sudah ada yang berasal dari website resmi Bank Mandiri yaitu [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id) berupa laporan keuangan triwulan periode 2011-2019. Teknik analisis data yang digunakan



adalah Statistik Deskriptif. Statistik Deskriptif adalah teknis analisis data yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian (Widodo, 2019:76).

Linieritas adalah suatu keadaan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier. Disebut regresi linier apabila variabel bebas hanya satu sedangkan disebut regresi linier berganda apabila variabel bebas terdapat lebih dari satu (Widodo, 2019, p.113). Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda dengan tujuan membuat prediksi perkiraan nilai Y atas X. Dalam hal ini digunakan untuk mengukur pengaruh rasio NPL, LDR dan BOPO terhadap ROE.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan regresi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1

Hasil pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized		T	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	89.289	5.975			17.593	.000
NPL	-8.537	1.137	-.418		-7.510	.000
LDR	-.563	.045	-.643		-12.438	.000
BOPO	-.203	.040	-.252		-5.068	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah

Persamaan regresi berdasarkan hasil pengujian analisis regresi berganda pada tabel di atas dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 89.289 - 8.537X_1 - 0.563X_2 - 0.203X_3$$

1. Konstanta sebesar 89.289, artinya jika NPL (X1), LDR (X2) dan BOPO (X3) nilainya adalah 0, maka ROE (Y) nilainya positif sebesar 89.289
2. Koefisien regresi variabel NPL (X1) sebesar - 8.537. Jika variabel LDR dan BOPO diasumsikan nilainya konstan (nol) dan NPL mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 8.537. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi pengaruh negatif antara NPL dengan ROE, semakin tinggi NPL maka semakin rendah ROE.

3. Koefisien regresi variabel LDR (X2) sebesar  $- 0.563$ . Jika variabel NPL dan BOPO diasumsikan nilainya konstan (nol) dan LDR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0.563. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi pengaruh negatif antara LDR dengan ROE, semakin tinggi LDR maka semakin rendah ROE.

4. Koefisien regresi variabel BOPO (X3) sebesar  $- 0.203$ . Jika variabel NPL dan LDR diasumsikan nilainya konstan (nol) dan BOPO mengalami kenaikan sebesar 1%, maka ROE akan mengalami penurunan sebesar 0.203. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi pengaruh negatif antara BOPO dengan ROE, semakin tinggi nilai BOPO maka semakin rendah nilai ROE.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 2  
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	89.289	5.075		17.593	.000		
NPL	-8.537	1.137	-.418	-7.510	.000	.572	1.747
LDR	-.563	.045	-.643	-12.438	.000	.665	1.503
BOPO	-.203	.040	-.252	-5.068	.000	.720	1.389

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan tabel hasil uji multikolenieritas di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolenieritas, hal ini dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.10 begitu juga dengan nilai VIF yang lebih kecil atau kurang dari 10,00.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 3  
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.971 <sup>a</sup>	.943	.938	1.50610	1.722

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL

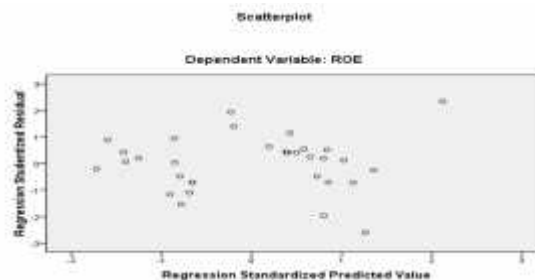
b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah.

Berdasarkan tabel hasil Uji Autokorelasi di atas, diketahui nilai Durbin-watson sebesar 1.722 yang berarti model regresi berganda dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi. Sesuai dengan kriteria (Santoso, 2012 : 242) yang menyatakan angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel hasil pengujian yang tampak pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik penyebaran tidak mengumpul pada satu tempat tetapi menyebar dan tidak membentuk pola. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Parsial (Uji t)**

Tabel 5  
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	89.289	5.075		17.593	.000		
NPL	-8.537	1.137	-.418	-7.510	.000	.572	1.747
LDR	-.563	.045	-.643	-12.438	.000	.665	1.503
BOPO	-.203	.040	-.252	-5.068	.000	.720	1.389

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis parsial di atas diketahui nilai hitung variabel NPL bernilai negatif (-) sebesar -7.510 dengan tingkat Signifikansi (Sig) sebesar 0.000. Berdasarkan hasil tersebut dikatakan bahwa tingkat signifikansi NPL lebih kecil dari taraf ujinya ( $0.000 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima, yang berarti NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada PT. Bank Mandiri, Tbk periode 2011-2019.

Hasil perhitungan LDR terhadap ROE menunjukkan bahwa nilai thitungvariabel LDR bernilai negatif (-) sebesar -12.438 dengan tingkat Signifikansi (Sig) sebesar 0.000. Berdasarkan hasil tersebut dikatakan bahwa tingkat signifikansi LDR lebih kecil dari taraf ujinya ( $0.000 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis pertama ditolak, yang berarti LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada PT.Bank Mandiri Tbk. periode 2011-2019. Hasil perhitungan BOPO terhadap ROE menunjukkan bahwa nilai thitungvariabel BOPO sebesar -5.068 dengan tingkat Signifikansi (Sig) sebesar 0.000. Berdasarkan hasil tersebut dikatakan bahwa tingkat signifikansi BOPO lebih kecil dari taraf ujinya ( $0.000 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis pertama diterima, yang berarti BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada PT.Bank Mandiri,Tbk periode 2011-2019.

**Uji Simultan (Uji F)**

Tabel 6  
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1204.635	3	401.545	177.022	.000 <sup>b</sup>
	Residual	72.587	32	2.268		
	Total	1277.222	35			

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL  
b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis simultan di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) dari Variabel NPL, LDR dan BOPO adalah  $0.000 < \text{probabilitas } 0.05$ , maka H1 diterima, dengan kata lain NPL (X1), LDR (X2) dan BOPO (X3) secara simultan berpengaruh terhadap ROE (Y) pada PT.Bank Mandiri,Tbk periode 2011-2019.

**Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.971 <sup>b</sup>	.943	.938	1.50610

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL  
b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang dioleh

Berdasarkan tabel hasil uji koefisiensi di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.943. Dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel NPL, LDR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROE sebesar 94.3%. Sedangkan sisanya 5.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROE pada PT.Bank Mandiri,Tbk periode 2011-2019, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel (X1) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Kenaikan NPL akan berakibat menurunnya ROE dan sebaliknya semakin rendah NPL maka ROE akan semakin meningkat.
2. Variabel (X2) LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Semakin tinggi LDR maka akan semakin rendah ROE dan sebaliknya semakin rendah LDR maka ROE semakin meningkat.
3. Variabel (X3) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Semakin tinggi BOPO maka akan mengakibatkan semakin rendah ROE, sebaliknya semakin rendah BOPO maka ROE akan meningkat.
4. Variabel (X1) NPL, (X2) LDR dan (X3) BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROE. Kenaikan tingkat rasio NPL, LDR dan BOPO maka akan mengakibatkan menurunnya ROE dan sebaliknya penurunan NPL, LDR dan BOPO akan meningkatkan ROE.

## **UCAPAN DAN TERIMA KASIH**

Bapak Dr. Potler Gultom, S.H., M.M. selaku Rektor Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma.Ibu Tutik Siswanti,S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. Ibu Dr. Sri Yanthy Yosepha, S.Pd., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. Bapak Saur C.Simamora S.P., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.

Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang tidak ternilai dan

mensupport dalam penyelesaian skripsi ini. Teman-teman manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu untuk do'a, semangat dan suportnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. 2018. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bpr Konvensional NTB Lombok Timur Tahun 2013-2017. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 7(2), 118.
- Astarina, I., & Haspila, A. 2015. *Manajemen Perbankan* (P. Dewi & Syafrizal (eds.); Pertama). CV.BUDI UTAMA.
- Diknawati, D. A. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Tethadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 129–142.
- Endah, N. 2019. *Mengenal Sejarah Bank Indonesia* (T. E. GPS (ed.)). CV.Graha Printama Selaras.
- Eprima, D. L., Nyoman, H. T., & Gede, E. Iuh. 2015. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Study Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasioanl Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Peridoe 2009-2013. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1).
- Farhat Pinasti, W., & Mustikawati, I. 2018. Pengaruh car, bopo, npl, nim dan ldr terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015. *Nominal*, VII(1).
- Hariyani, I. 2018. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet - Iswi Hariyani, S* (R. L. Toruan (ed.)). PT. Elex Media Kompotindo.
- Harun, U. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Hermina, R., & Suprianto, E. 2014. Analisis pengaruh car, npl, ldr, dan bopo terhadap profitabilitas (roe) pada bank umum syariah. *Akuntansi*, 3(2), 129–142.
- Hery. 2018. *Analisa Laporan Keuangan* (Adipramono (ed.)). PT.Grasindo.
- Hien, K. S., & Mariani, F. I. 2017. *Financial management canvas* (Pertama). PT. Elex Media Kompotindo.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Kredit Secara Sehat* (Pertama). PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2017. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi* (ke-4). Kencana.
- Jusuf, J. 2014. *Analisis Kredit untuk Credit (Account) Officer* (kedua bela). PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Kurniasari, R. 2017. Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional(Bopo) Terhadap Return on Assets (Roa). *E-Jurnal Perspektif*, 15(1), 71.
- Lie, H. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Equity Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani*, 1(3), 64–82.
- Luh, N., & Wiagustini, P. 2018. Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(4), 2137–2166.
- Lukitasari, Y. P., & Kartika, A. 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga,BOPO,CAR,LDR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Infokam*, 12.
- Muchtar, E. 2016. Dampak Loan to Deposie Ratio terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT.Bank XYZ Banten). *Moneter*, III(1), 44–53.
- Muljawan, D., Hafidz, J., Astuti, R. I., & Oktapiani, R. 2014. Faktor-Faktor Penentu Efisiensi Perbankan Indonesia serta Dampaknya terhadap Perhitungan Suku Bunga Kredit. *Working Paper Bank Indonesia*, WP/2/2014, 1–77.
- Peraturan BI nomor 14/26/PBI/2012. 2012. *Peraturan Bank Indonesia Tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank*. (p. 52).
- Peraturan BI nomor 17/11/PBI/2015. 2015. Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. In *Bank Indonesia* (p. 15). Bank Indonesia. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Riwidikdo, H. 2020. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS* (kedua). Pustaka Rihama.
- Riyadi, S. 2015. *Banking Assets And Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rully, & Ramli. 2020. Bank terbaik Versi Global finance.pdf. <https://Money.Kompas.Com/Read/2020/05/16/141000426/Bank-Mandiri-Jadi-Bank-Terbaik-Di-Indonesia-Versi-Global-Finance>.
- Santoso, S. (2012). Statistik Parametrik. In *Statmat: Jurnal Statistika Dan Matematika*. Elex Media Komputindo. <https://doi.org/10.32493/sm.v1i1.2377>
- Saputri, S. F. H., & Oetomo, H. W. 2016. Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5(5), 1–19.
- Setyabudi, I., & Daryanto. 2015. *Panduan Praktis Penelitian Ilmiah*. Gava Media.
- Sinung, D., Wardiningsih, S. S., & Wibowo, E. 2016. Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 16(1), 30–40.
- Susanto, Heri & Kholis, N. 2016. Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Indonesia. *E-Jurnal LP3M STIEBBANK*, 7(1), 11–12.

Widodo. 2019. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (1<sup>st</sup> ed.). PT. Rajawali Grafindo Persada.